

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

JURNAL



Oleh :

Nama : Rheza Prima Putra

Nomor Mahasiswa : 14313398

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

Rheza Prima Putra

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah sah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan pendapatan domestik regional bruto, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel di Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode data panel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah pendapatan domestik regional bruto dan jumlah hotel. Disamping itu, variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali pada tahun 2011-2015.

Kata Kunci : *Pariwisata, Pendapatan asli daerah, PDRB, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai bermacam-macam potensi dan sumber daya alam yang melimpah serta sumberdaya manusia yang berkualitas namun belum tertangani secara optimal. Perlu upaya untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat Indonesia yang dapat diperoleh dari dukungan semua sektor agar tercipta pembangunan ekonomi yang merata yaitu dengan cara mendorong laju pertumbuhan ekonomi di semua wilayah tumbuh secara signifikan dan proporsional.

Pemerintah daerah Indonesia sejak tahun 2001 telah melaksanakan otonomi daerah (Mahmudi, 2009:2). Pelaksanaan otonomi daerah telah tersirat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2014, pemerintah daerah berhak menetapkan kebijakan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Mengacu pada UU No 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sudah dikenal sangat mendunia. Hal yang paling menonjol di Provinsi Bali yaitu destinasi wisata yang digemari oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali memiliki keunggulan tersendiri karena perekonomiannya bukan digerakkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah, tetapi justru dimotori sektor pariwisata dan industri kreatif, yang lebih mengandalkan pada modal budaya dan kreativitas.

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata mempunyai pengaruh positif terhadap perekonomian nasional dan mendorong masyarakat untuk lebih produktif serta peningkatan daya serap lapangan pekerjaan di

sektor pariwisata. Majunya industri pariwisata suatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang. Hal itu juga harus didukung dengan penyediaan sarana yang akan bermanfaat terhadap pengembangan wisata tersebut. Sektor riil yang ada di sekitar wisata seperti bisnis kuliner, jasa persewaan motor dan mobil tersebut juga akan terpengaruh dan mengalami peningkatan pendapatan ketika jumlah wisatawan yang datang meningkat. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya ia akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa.

Disparitas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali masih terjadi. Secara konsisten kabupaten/ kota yang memiliki angka pertumbuhan di atas angka pertumbuhan. Bali merupakan kabupaten/ kota yang berada di wilayah Bali selatan yang terdiri dari Denpasar, Badung, dan Gianyar yang juga merupakan konsentrasi pusat pemerintahan serta kategori pariwisata yang menjadi andalan Provinsi Bali. Sedangkan kabupaten/ kota lainnya cenderung memiliki angka pertumbuhan di bawah angka pertumbuhan Bali. Fenomena tersebut mengkonfirmasi disparitas yang masih terjadi di Provinsi Bali, dimana meskipun Provinsi Bali masih dapat tumbuh kuat ditengah perlambatan perekonomian nasional dan dunia, pertumbuhan tersebut belum dinikmati secara merata oleh seluruh daerah di Bali (Bali dalam Angka, 2016).

Jadi, ketika adanya disparitas pertumbuhan ekonomi pemerintah sebaiknya melakukan kebijakan agar tingkat pendapatan domestik regional bruto meningkat. Dengan cara mendorong masyarakat lebih produktif agar output total meningkat sehingga masyarakat akan lebih sejahtera. Peningkatan pendapatan akan mendorong masyarakat untuk membayar pajak. Dengan demikian, pendapatan pemerintah juga akan meningkat.

Olatunji et al. (2009), mengatakan bahwa PAD merupakan sumber dalam pembiayaan belanja modal. Penelitian Liliana et al. (2011); Ogujiuba

dan Abraham (2012), adanya korelasi antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah semakin tinggi pula pengeluaran pemerintah.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengacu pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar oleh A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa. Kabupaten Gianyar menjadi objek penelitian karena masih terdapat masalah PAD yang seharusnya berdampak pada kemampuan pembiayaan pemerintah daerah dalam realisasi program pembangunan, namun realisasinya penerimaan PAD Kabupaten Gianyar ini tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan pembiayaan daerahnya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh masih rendahnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah jika dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan miik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah sah (Mardiasmo, 2002 :132).

Menurut Sadono Sukirno (2004), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (intermediate cost).

Menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

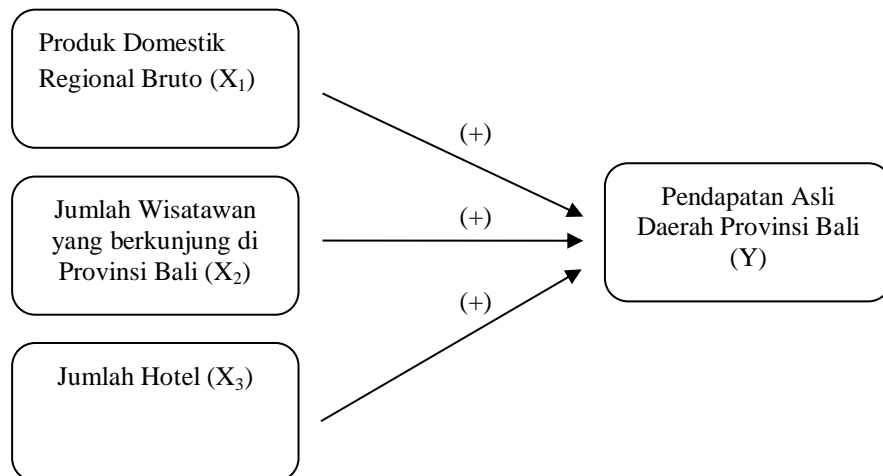
Wisatawan merupakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar (Windriyangrum, 2013:28).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dari hotel adalah sebuah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan. Bentuk akomodasi dikelola secara komersial disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, penulis mengajukan hipotesis bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) PDRB berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.
- b) Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.
- c) Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari informasi yang tertulis baik yang berasal dari instansi terkait seperti website Badan Pusat Statistik, buku Statistik Kepariwisata maupun literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Pendapatan Asli Daerah (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari daerah itu sendiri, yang terdiri pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

2. Variabel Independen (X)

a. Produk Domestik Regional Bruto (X_1)

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan Tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

b. Wisatawan (X_2)

Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti yang tinggal paling sedikit dua puluh empat jam, akan tetapi tidak lebih dari

dua belas (12) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain :

- 1) Berlibur, rekreasi dan olahraga.
- 2) Bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan, dengan satuan orang.

c. Jumlah hotel (X_3)

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Metode Analisis yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan anantara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, Metode Regresi Data Panel, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat

dilakukan, antara lain : *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models*. Kemudian dilakukan dengan uji signifikansi dengan pendekatan *fixed effect* dan *random effect* untuk memilih model yang mana yang lebih baik dengan uji chow dan uji hausman.

Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models dan Common Effect Models

Penentuan model terbaik antara *common effect models* dan *fixed effect models* dilakukan dengan Uji Chow untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.397374	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.200235	8	0.0000

Sumber : data diolah

Jadi, dari hasil pengujian antara *Common* dan *Fixed* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect Model*.

Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models atau Random Effect Models

Penentuan model terbaik antara *fixed effect models* dan *random effect models* dilakukan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	88.251445	3	0.0000

Sumber : data diolah

Jadi, dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 $< \alpha = 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Sehingga model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

2. Uji Statistik

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.85E+08			
_BADUNG--C	-1.50E+09			
_TABANAN--C	2.28E+08			
_JEMBRANA--C	3.66E+08			
_GIANYAR--C	-2621337.			
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08			
_BANGLI--C	5.27E+08			
_KARANGASEM--C	3.42E+08			
_BULELENG--C	-87277962			
R-squared	0.994335	Mean dependent var	4.44E+08	
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var	6.99E+08	
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion	38.90612	
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion	39.38790	
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.	39.08573	
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat	1.641672	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Garis Regresi)

Berdasarkan hasil regresi pada metode *Fixed Effect Model*, maka diperoleh koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0.994335 atau 99.43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti X_1 (PDRB), X_2 (Jumlah Wisatawan), dan X_3 (Jumlah Hotel), mampu memberikan penjelasan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali sebesar 99.43% dan sisanya 0.57% dijelaskan oleh variable lain.

Uji F Statistik (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil regresi pada metode *Fixed Effect Model*, maka diperoleh nilai F Statistik sebesar 526.5222 dan nilai probabilitas F (Statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan dan artinya secara bersama-sama variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Bali.

Uji t Statistik

a. Variabel PDRB

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 3.457985 sedangkan probabilitasnya $0.0015 < \alpha = 5\%$, yang artinya secara statistik data PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan untuk nilai koefisien sebesar 30047.35, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 30047.35% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

b. Variabel Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 0.809911 sedangkan probabilitasnya $0.4238 > \alpha = 5\%$, yang artinya secara statistik data jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 44.44110, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada jumlah wisatawan sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 44.44110% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

c. Variabel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 10.34219 sedangkan probabilitasnya $0.0000 < \alpha = 5\%$, yang artinya secara statistik data jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dan untuk nilai koefisien sebesar 23133787, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 23133787% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

Analisis Ekonomi

Tabel Intersep dengan nilai koefisien C = -5.96E+08

Kabupaten/ Kota	Koefisien per Kabupaten / Kota	Intersep Kabupaten / Kota	Peringkat Intersep
_DENPASAR--C	-2.85E+08	-8.81E+08	1
_BADUNG--C	-1.50E+09	-2.10E+09	8
_TABANAN--C	2.28E+08	-3.68E+08	5
_JEMBRANA--C	3.66E+08	-2.30E+08	7
_GIANYAR--C	-2621337	-5.99E+08	4
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08	-1.83E+08	9
_BANGLI--C	5.27E+08	-6.90E+07	2
_KARANGASEM--C	3.42E+08	-2.54E+08	6
_BULELENG--C	-87277962	-6.83E+08	3

Sumber : data diolah

Dari persamaan di atas dapat dilihat kabupaten yang mempunyai jumlah pendapatan tertinggi dan terendah. Kabupaten/ kota dengan jumlah pendapatan tertinggi yaitu Kota Denpasar sebesar $8.81E+08$ dan pendapatan terendah yaitu Kabupaten Klungkung sebesar $1.83E+08$. Perbedaan antar pendapatan daerah disebabkan adanya perbedaan total pendapatan di tiap kabupaten / kota.

Pengaruh PDRB terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi tersebut PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa PDRB mempengaruhi PAD. Karena PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat di suatu daerah. Jadi, ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari PDRB yang berupa pajak.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal ini dikarenakan di Provinsi Bali tidak semua obyek wisata menarik retribusi sehingga pendapatan dari jumlah wisatawan tidak berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi tersebut jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sesuai dengan hipotesis. Melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Bali, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Bali meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak.

E. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian Regresi Data Panel dari variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat di suatu daerah. Jadi, ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari PDRB yang berupa pajak.
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan di Provinsi Bali tidak semua obyek wisata menarik retribusi sehingga pendapatan dari jumlah wisatawan tidak berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah.
3. Jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Bali, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Bali meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak.

Implikasi

Ada beberapa implikasi dan saran atas temuan penelitian ini, antara lain :

1. Diharapkan pemerintah memaksimalkan daya serap tenaga kerja dengan memperluas lapangan pekerjaan agar pendapatan masyarakat meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan penerimaan pendapatan domestik regional bruto.

2. Diharapkan agar pemerintah untuk memperhatikan obyek wisata yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata untuk wisatawan domestik dan mancanegara serta menetapkan retribusi sehingga akan berpengaruh kepada penerimaan daerah.
3. Diharapkan pemerintah menarik wisatawan untuk berkunjung terutama pada daerah yang memiliki potensi tetapi belum dikelola secara maksimal agar menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya untuk pengembangan sarana dan prasarana berupa hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Bendesa. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud, 5 [2] : 260-275.
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Bali. *Bali dalam Angka 2016*. Bali: Badan Pusat Statistik Bali.
- Badan Pusat Statistik Bali. *Produk Domestik Regional Bruto*. <https://bali.bps.go.id/>. Bali: Badan Pusat Statistik Bali. Diakses 10 Januari 2018.
- Erviva dan Syaiful. 2017. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (Non Migas-Non Pertanian) terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara*. Vol. 14 No. 1, Januari 2017 : 46 - 52.
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), “ *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima*”, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nirwandar Sapta; 2006. *Peran Pariwisata dalam mendukung Perekonomian Rakyat*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Novi dan Retno. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

- P, Todaro Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Jakarta.
- Undang-Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahab. Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. PT. Pertja Jakarta
- Wulandari dan Sigit. 2016. *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yenni, Ingra Sovita, dan Idwar. 2016. *Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 18 No 1 Januari 2016.